

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Uang diartikan sebagai semua hal mengenai alat tukar yang masyarakat gunakan dalam melaksanakan pelunasan berupa barang beserta jasa yang telah dibayarkan, serta memiliki sifat yang sah dan mampu dijadikan sebagai alat untuk menimbun kekayaan. Uang juga dapat dimanfaatkan sebagai sebuah satuan hitung yang nantinya bermanfaat untuk mengetahui ukuran dari nilai sebuah barang. Uang kartal meliputi uang logam serta uang kertas, dimana uang kartal itu adalah uang yang sehari-hari dapat digunakan. Selain itu juga terdapat uang giral, yang mana adalah alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi yang jumlahnya besar yang meliputi cek dan giro.

Teknologi informasi, sistem perdagangan dan pembayarannya kian mengalami perkembangan yang mana mampu memberikan sebuah perubahan pada terdapatnya inovasi terbaru di dalam melakukan pembayaran. Pembayaran dengan sistem nontunai bisa dikatakan sebagai sesuatu cara yang isinya ada sebuah pengaturan, kontrak, fasilitas yang bersifat operasional serta terdapat mekanisme teknisnya, yang bertujuan sebagai pemenuhan sebuah kewajiban mengenai pembayaran melalui proses pertukaran nilai (Silvanita, 2009). Inovasi tersebut menjadi salah satu hal yang mengembangkan teknologi menjadikan alat pembayaran

saat ini dapat melalui elektronik. Hal tersebut dapat memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat untuk bertransaksi, seperti lebih mudah, cepat serta fleksibel.

Uang elektronik diartikan sebagai sebuah alat untuk melakukan pembayaran yang mana telah diterbitkan yang disimpan secara elektronik. Di dalam proses ini terdapat beberapa pihak yang memiliki hubungan seperti penerbit dari uang elektronik dimana merupakan bank atau lembaga selain bank. Di Indonesia terdapat 20 lembaga yang mampu menerbitkan uang elektronik.

Di era globalisasi, teknologi informasi mengalami perkembangan seperti adanya perubahan yang ada untuk melakukan pelunasan. Masyarakat saat ini telah memakai pelunasan nontunai. Uang elektronik menjadi alat yang khusus yang dipakai untuk melaksanakan pembayaran nontunai. Masyarakat tentunya membutuhkan sistem yang mampu bekerja dengan efektif, efisien, cepat dan aman, maka sistem tersebut melakukan berbagai inovasi dengan mengembangkan fasilitas yang mampu memberikan kenyamanan bagi masyarakat dalam bertransaksi. Penggunaan kartu elektronik seperti *e-money* menjadi salah satu pilihan dari masyarakat dan pengusaha juga tidak luput menggunakan *e-money* ini. Alat pembayaran nontunai ini bertujuan untuk mengatur pola keuangan dan kehidupan dari masyarakat agar lebih efisien dan lebih konsumtif. Tujuan lain dapat dirasakan oleh pengusaha muda yang mana dapat mempengaruhi adanya perilaku pengusaha tersebut di dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan, pengelompokan serta pengendalian dari sebuah aktivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang bersifat pribadi sangat penting khususnya untuk para pengusaha, dimana mampu menentukan keuangan atau kehidupan dalam jangka pendek maupun panjang. Jangka pendek mampu membantu di dalam melakukan pengendalian pada keinginan yang dirasa tidak terlalu penting dan untuk jangka panjang mampu dijadikan rencana pada masa depan nantinya. Pengelolaan keuangan ini salah satu bentuk kecerdasan di dalam melakukan pengelolaan atas aset keuangan yang dimiliki pribadi. Hal ini dapat dilakukan dengan disiplin dan juga terencana untuk mampu merealisasikan tujuan yang telah direncanakan. Dimana didalam pengelolaan keuangan perusahaan harus ada pemisahan pengelolaan keuangan pribadi dan pengelolaan keuangan perusahaan. Ini harus dilakukan agar menghindari pemilik memakai uang perusahaan, dalam wawancara dengan salah satu anggota Hipmi Buleleng mengatakan bahwa “diperusahaan saya sendiri dan anggota yang lainnya melakukan pemisahan keuangan antara pribadi dan perusahaan agar tidak terjadinya pemilik mengambil sendiri uang perusahaan untuk keperluan pribadi. Untuk pencatatan keuangannya sendiri perusahaan selalu mencatat pemasukan dan pengeluarannya oleh bagian akuntansi, sedangkan untuk keuangan pribadi saya sendiri kadang melakukan mencatat kadang tidak melakukan pencatatan.

Salah satu penggunaan keuangan dipakai oleh pengusaha, dimana diartikan seseorang yang melakukan bisnis yang baru yang di dalamnya

terdapat risiko dan penghargaan. Pengusaha biasanya bisa terlihat sebagai inovator, sumber dari adanya setiap ide yang bagus, barang, jasa, serta dari bisnis yang ada setiap prosedurnya. Pengusaha di Indonesia sudah banyak berkembang sampai kaum muda, pengusaha muda sendiri sudah berkembang pesat di seluruh Indonesia salah satunya di wilayah Kabupaten Buleleng, sudah banyak berkembang pengusaha-pengusaha muda ini di buktikan dengan data dari dinas statistik Kabupaten Buleleng pada tahun 2017 sebanyak 122 pengusaha yang mencakup semua industri baik itu industri makanan, logam, kayu ndan masih banyak lagi.

**Tabel 1.1. Data Industri Statistik 2017**

No	Jenis Industri	Banyaknya Perusahaan (unit)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Investasi (Rp.000)	Nilai Produksi (Rp.000)
1	Makanan, Minuman dan tembakau	42	187	2.370.815	11.167455
2	Tekstil, Pakaian, dan kulit	9	66	1.374.957	6.906.145
3	Kayu, bambu, rotan, rumput, dan sejenisnya termasuk prabot rumah tangga	35	135	954.300	14.033.628
4	Kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penertiban	7	27	630.300	916.093
5	Kimia dan bahan-bahan dari bahan kimia. Minyak bumi, batu bara, karet dan plastik	0	0	0	0
6	Barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara	0	0	0	0

7	Barang dari logam, mesin dan peralatan	28	103	592.280	7.892.906
8	Pengelolaan lainnya	1	6	30.000	42.300
Jumlah		122	524	5.952.652	40.958.527
Tahun 2016		27	135	1.016.255	4.063.050
Tahun 2015		...	...	...	...

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Buleleng

Untuk pemakaian dana elektronik (*e-money*) terdapat sebagian sebab yang bisa memberikan pengaruh, diantaranya adalah persepsi kemudahan penggunaan *E-money* mampu memberikan beberapa manfaat yang meliputi cepat dalam melakukan transaksi, mudah serta efisien. Uang elektronik bisamenjalankan sebuah transaksi menjadi semakin gesit serta gampang jika dibandingkan menggunakan uang tunai. Hasil perolehan atas survei LCS (*Less Cash Society*) yang berhubungan dari sifat serta kelakuan pada alat pembayaran nontunai ini dijelaskan bahwa di dalam dunia usaha sangat mampu menerima alat ini. Adapun faktor yang mampu memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan menjadi sesuatu yang semakin dibutuhkan dalam pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas dan menambah kecerdasan mengenai keuangan. Pelaku usaha dituntut untuk mempunyai literasi keuangan karena kebutuhan individu serta produk keuangan yang kian hari semakin kompleks. Literasi keuangan yang kurang mampu membuat dampak negatif karena keputusan keuangan tidak memiliki informasi yang lengkap.



Perihal ini bisa dilihat dari kompleksitas jasa produk keuangan yang ditawarkan kepada warga, ditambah akibat ekonomi terhadap produk jasa serta produk keuangan dan kenaikan akses terhadap kredit. Bila perihal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan keuangan yang mencukupi, hingga bisa menjerumuskan warga ke dalam bermacam permasalahan keuangan. Sesuai paparan latar belakang yang sudah dibahas, jadinya peneliti tertarik menarik penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan Penggunaan *E-Money*, dan Literasi, Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris Wirausaha Muda Singaraja)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan jadinya bisa dijadikan identifikasi masalah pada riset ini berikut :

1. Penggunaan uang elektronik (*e-money*) dan kartu debit sudah banyak digunakan oleh masyarakat ataupun Wirausaha Muda Singaraja.
2. Dampak dari penggunaan uang elektronik adalah pengelolaan keuangan tidak sesuai atau cenderung boros.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah persepsi kemampuan finansial, kemudahan, dan literasi keuangan.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, batasan masalah dari riset penelitian yaitu hanya dibatasi tiga faktor yaitu (1) persepsi kemampuan finansial, (2) kemudahan penggunaan, (3) literasi keuangan.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan finansial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Wirausaha Muda Singaraja?
2. Bagaimana kemudahan penggunaan uang elektronik (*e-money*) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Wirausaha Muda Singaraja?
3. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Wirausaha Muda Singaraja?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, pada riset inibisa didapatkan rumusan tujuan penelitiannya berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan finansial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Wirausaha Muda Singaraja.
2. Untuk mengetahui kemudahan penggunaan uang elektronik (*E-Money*) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Wirausaha

Muda Singaraja.

3. Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Wirausaha Muda Singaraja.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, peneliti sangat besar harapan peneliti bisa berbagi manfaat teoritis dan manfaat praktis teruntukoknum yang mempunyai kepentingan.

### a. Manfaat Teoritis

Hasil riset inibesar harapan bagi peneliti bisa membagikan tambahan terhadap ilmu pengetahuan serta wawasan secara semakin luas di bidang Akuntansi khususnya pada bidang pengelolaan keuangan dan diharapkan menjadi bahan refrensi bagi pihak lain

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi penulis

Hasil perolehan riset inibesar harapan bagi peneliti bisa membagikan informasi serta bisa menambah ilmu wawasan teruntuk penulis dalammelakukan penelitian dan menambah wawasan bagi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

#### 2) Bagi Pengusaha Muda

Hasil perolehan riset inibesar harapan bagi peneliti bisa membagikaninformasi teruntuk pemerintah tentang bagaimana pentingnya perlu melakukan pengelolaan keuangan agar terhindar dari prilaku konsumtif yang tidak baik.



### 3) Bagi Masyarakat

Hasil riset ini besar harapan bagi peneliti bisa dipakai sebagai referensi ilmu tambahan agar bisa dipakai sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang uang elektronik dan pengelolaan keuangan.

